



Kejadian Bullying Dengan Perilaku Percobaan Bunuh Diri Pada Remaja: *Literature Review*

Titin Sutini ¹, Nur Oktavia Hidayati ¹, Etika Emaliyawati ¹, Imas Rafiyah ¹

¹ Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
t.sutini@unpad.ac.id

Keywords:
Adolescent, Bullying,
Suicide, Teenagers, Young
adults.

ABSTRACT

Objective: Bullying is negative behavior by a person or group that is carried out repeatedly and is offensive because there is an imbalance of power between the parties involved, this can make teenagers have suicidal thoughts. Attempted suicide is an individual's direct action directed at himself which, if not stopped, will result in death. The aim of this literature review is to determine the incidence of bullying and attempted suicide in adolescents, involving what factors influence this incident.

Methods: The method used in writing this article is a literature review. The literature search process uses the PICO approach, uses 7 English articles by searching through the EBSCOhost, PUBMed, Sciencedirect and Proquest databases. in three data sources, namely Google Scholar, PubMed, and EbscoHost.

Results: The results of this investigation show that the risk factors and protective factors for ideation, suicide attempts, gender differences in bullying victimization, the independent relationship of bullying with an increased risk of suicidal ideation among adolescents, factors that are related to suicidal behavior, and the risk and protective factors that moderating the relationship between three types of bullying victimization are some of the causes of suicide in adolescents.

Conclusion: That there are many factors that influence the incidence of suicide and bullying behavior in adolescents.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mulai merasakan ketertarikan kepada lawan jenis, solidaritas dalam persahabatan, keinginan untuk mencoba dan tertantang untuk melakukan sesuatu yang baru, serta keinginan untuk menjelajahi dunia baru dalam hidup untuk menemukan jati diri. Remaja cenderung memiliki karakter yang labil serta sensitif yang dapat mendorong remaja tersebut berbuat sesuatu tanpa berpikir terlebih dahulu terkait risiko yang mungkin terjadi di kemudian hari. Perilaku tersebut terkadang dapat membuat terbentuknya kelompok yang superior (kelompok atas) dan inferior (kelompok bawah). Kelompok superior menunjukkan jati diri mereka dengan cara yang tidak baik, seperti dengan melakukan kekerasan baik secara fisik ataupun lisan. Kekerasan yang sering terjadi pada remaja yaitu perilaku *bullying* (Kharis, 2019).

Bullying dapat berupa olok-olokan, penghinaan, pemukulan, ataupun *bullying* dari media sosial dengan cara memberikan komentar berisi kata-kata kasar dan umpatan pada postingan seseorang. Menurut Bulu et al., (2019) menjelaskan bahwa prevalensi kasus *bullying* di beberapa sekolah di Asia, Amerika, dan Eropa sekitar 8-50%. *Bullying* di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2014 laporan KPAI ada 369 kasus pengaduan *bullying* di lingkungan pendidikan (Marela et al., 2017). WHO menyatakan total kematian yang disebabkan oleh bunuh diri dari 100.000 penduduk terdapat 1 orang remaja yang memiliki kecenderungan untuk bunuh diri akibat *bullying*. Pajarsari & Wilani, (2020) memaparkan bahwa sebanyak 27% orang Indonesia telah memiliki pikiran untuk bunuh diri dan wanita cenderung memiliki pikiran tersebut daripada laki-laki yaitu sebesar 33% berbanding 22%.

Banyak dampak yang dapat disebabkan oleh perilaku *bullying*. Salah satu dampak buruk dari perilaku *bullying* tersebut yaitu terjadinya gangguan konsep diri pada individu yang menjadi korban *bullying*. Individu tersebut dapat memiliki konsep diri yang negatif, dimana efek dari konsep diri negative ini akan menyebabkan remaja memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak berkompeten, tidak menarik, serta cenderung bersifat pesimis (Wahyudi & Burnamajaya, 2020). Ini bertentangan dengan tugas perkembangan remaja yaitu mencari identitas diri yang menuntut sebuah kesempurnaan atau hal-hal positif menurut persepsi remajanya (Yosep, Iyus, & Sutini, 2014).

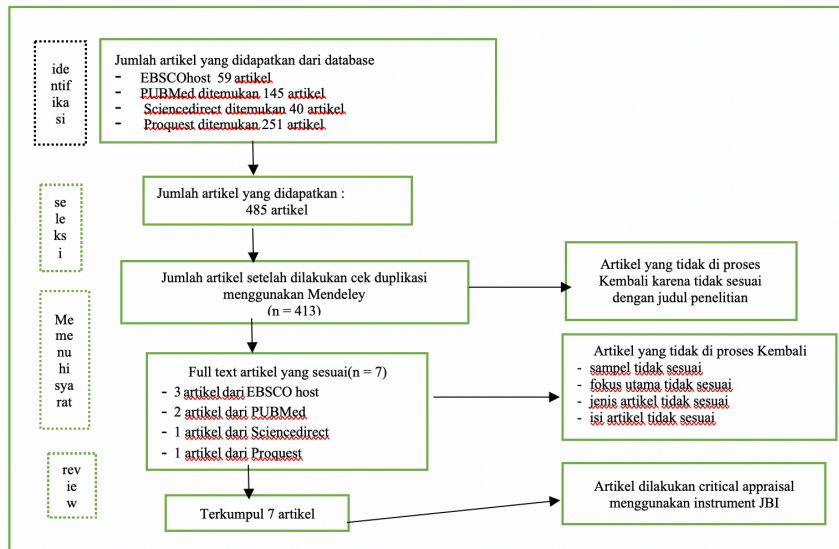
Kejadian *bullying* dengan perilaku percobaan bunuh diri memang dipengaruhi oleh factor-faktor lainnya

yang memperberat dari perilaku tersebut, tetapi *bullying* sebagai pemicu awalnya, selaras dengan teori masalah Kesehatan jiwa itu multi factor penyebabnya bukan single causa (Stuart, 2014). Sehingga perlu kiranya dicari factor apa saja yang akan mempengaruhi kejadian *bullying* dengan perilaku percobaan bunuh diri tersebut, agar memudahkan dalam memberikan pencegahan atau terapi perawatan terhadap remaja. Tujuan dari *literature review* ini yaitu untuk mengetahui kejadian *bullying* dengan perilaku percobaan bunuh diri pada remaja, dengan melibatkan factor apa saja yang mempengaruhi kejadian tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rapid literatur review. Pelaksanaan *Rapid Review* ini dilakukan berdasarkan protokol penelitian oleh *Cochrane Rapid Reviews Protocol* (Garritty et al., 2021). Pemeriksaan artikel dilakukan berdasarkan alur diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (Bird, 2019). Proses pencarian literatur menggunakan pendekatan PICO pada empat sumber data yaitu EBSCOhost, PubMed, Scienccdirect dan Proquest. Kriteria inklusi meliputi populasi remaja, artikel yang mencakup lima tahun terakhir, artikel lengkap, dan dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Artikel yang diperoleh kemudian diuji kelayakannya menggunakan JBI Critical Appraisal Tools. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review* yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama yaitu mencari artikel atau jurnal penelitian dari berbagai database seperti pencarian artikel dengan menggunakan bahasa Inggris dengan kata kunci *suicide, adolescents or teenagers or young adults, dan bullying*. Pencarian awal melalui database EBSCOhost ditemukan 59 artikel, PubMed ditemukan 145 artikel, Scienccdirect ditemukan 40 artikel, dan Proquest ditemukan 251 artikel dengan berbagai tahun publikasi. Tahap selanjutnya adalah memasukan kriteria inklusi dalam *literature review* ini yaitu artikel atau jurnal yang dipublikasikan pada kurun waktu 2015 hingga tahun 2020. Hasil akhir pencarian artikel didapatkan sebanyak 7 artikel yang dianggap relevan 3 artikel dari EBSCO host, 2 artikel dari PubMed, 1 artikel dari Scienccdirect dan 1 artikel dari Proquest.

Bagan Alur Prisma



Pada bagan diatas adalah alur pemeriksaan artikel dilakukan dengan tahapan awal yaitu mencari disesuaikan dengan kata kunci dan didapatkan sebanyak 485. Jumlah artikel setelah dilakukan cek duplikasi menggunakan mendeley sebanyak 413. Artikel yang tidak diproses kembali karena tidak sesuai dengan judul penelitian sebanyak . Tahap selanjutnya yang dilakukan, yaitu melakukan proses analisis mendalam secara *full-text* dan didapatkan 405 artikel. Kemudian, tahap terakhir yang dilakukan adalah melakukan proses *critical appraisal* menggunakan instrumen *Joanna Briggs Institute* (JBI) dan didapatkan 7 artikel yang akan dianalisis lebih lanjut. Suatu artikel dikatakan layak jika memenuhi penilaian > 50%.

HASIL

Sebanyak 7 artikel penelitian terpilih berdasarkan kriteria dan dilakukan review, artikel penelitian yang terpilih membahas berbagai factor yang mempengaruhi kejadian bullying dengan percobaan bunuh diri pada remaja.

Selanjutnya dilakukan *Critical Appraisal* telaah kritis menggunakan *JBI Critical Appraisal for Randomized Controlled Trials*, yang masuk ke dalam kriteria inklusi berjumlah 7 artikel. Pembahasan masing-masing artikel dapat dilihat pada Tabel 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Yen et al., (2015) menyatakan korban *bullying*, korban pelaku bullying, dan korban keduanya memiliki risiko lebih tinggi untuk melaporkan ide dan upaya bunuh diri. Penelitiannya dilakukan pada anak sekolah.

Tabel 1. Hasil Skiring *JBI Critical Appraisal Tools*

Penulis, Tahun Publikasi	Skor JBI <i>Critical Appraisal Checklist (The Joanna Briggs Institute 2017)</i> %	Hasil Skringing
Yen et al., (2015)	76,9 % (10/13)	Kualitas Bagus
Williams et al., (2017)	69,2 % (9/13)	Kualitas Cukup
Hong et al., (2016)	61,5 % (8/13)	Kualitas Cukup
Lardier et al., (2016)	69,2% (9/13)	Kualitas Cukup
Dema et al., (2019)	61,5 % (8/13)	Kualitas Cukup
Barzilay et al., (2017)	61,5% (8/13)	Kualitas Cukup

Penelitian yang dilakukan oleh Williams et al., (2017) peneliti membandingkan antara jenis kelamin dalam kejadian bunuh diri, ternyata hasilnya siswa perempuan melaporkan lebih banyak penindasan (*bullying*) verbal / sosial dan *cyberbullying* dibandingkan siswa laki-laki.

Penelitian yang dilakukan oleh Hong et al., (2016) peneliti membandingkan antara remaja yang mengalami viktimisasi dan depresi dengan kejadian bunuh diri, ternyata, sampel yang memiliki depresi dan viktimisasi akan memiliki kemungkinan untuk bunuh diri yang lebih kuat dibandingkan dengan yang viktimisasi saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Lardier Jr et al., (2016) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi

ide bunuh diri (SI) di antaranya pemuda yang diintimidasi, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk pria dan wanita, dengan sampel yang pernah diintimidasi merupakan kontributor signifikan bagi ide bunuh diri, artinya remaja yang mendapatkan intimidasi akan beresiko lebih tinggi untuk melakukan ide bunuh diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Dema et al., (2019) menentukan prevalensi dan faktor yang terkait dengan perilaku bunuh diri yang dilaporkan sendiri (ide dan upaya bunuh diri) di antara remaja sekolah (13-17 tahun), hasilnya penelitian terdapat Beberapa factor yang menyebabkan remaja untuk bunuh diri yaitu jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, adanya serangan fisik, kekerasan seksual, intimidasi (*bullying*), perasaan kesepian, rendahnya perhatian orang tua, dorongan untuk menggunakan narkoba /alkohol, penggunaan tembakau tanpa asap, penyalahgunaan narkoba adalah faktor yang terkait dengan upaya bunuh diri. Sedangkan, hadirnya teman dekat yang membantu ditemukan dapat melindungi seseorang terhadap ide bunuh diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Barzilay et al., (2017) penelitiannya melihat beberapa factor yang mempengaruhi kejadian percobaan bunuh diri pada remaja, hasilnya Viktimisasi fisik, verbal, lisan dikaitkan dengan ide bunuh diri atau upaya bunuh diri dengan didukung oleh rendahnya dukungan orang tua akan meningkatkan ide atau upaya bunuh diri.

PEMBAHASAN

Dari berbagai artikel diatas dapat dilihat ternyata kejadian bunuh diri disebabkan oleh berbagai factor, tetapi bulliyng bisa menjadi penyebab kejadian bunuh diri dengan ditambahkan factor-faktor penyebab lainnya, seperti dari Pada penelitian diatas ternyata, jenis kelamin perempuan yang mengalami bulliyng lebih banyak melaporkan untuk ide bunuh diri dibandingkan dengan laki-laki, hal tersebut berhubungan dengan sifat feminis yang dimiliki oleh perempuan lebih tinggi disbanding dengan laki-laki dan perempuan cenderung lebih emosional, tetapi jika laki-laki lebih maskulin dan lebih banyak memperlihatkan sifat maskulinnya yaitu sebagai pribadi yang tegar (Yosep, Iyus, & Sutini, 2014). keluarga, teman, kondisi psikologis remaja, lingkungan dan terutama depresi yang paling memegang peranan tinggi.

Bullying merupakan hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan orang

lain menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang. *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut, yaitu dengan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan bagi korban, bahkan dilakukan dengan tidak beralasan dan bertujuan untuk menyakiti orang lain, dan hal ini adalah bentuk agresi yang paling umum di sekolah dan pada umumnya membuat korban merasa tertekan (Halter et al., 2018).

Jenis *bullying* termasuk fisik (misalnya, penyerangan, pencurian), verbal (misalnya, ancaman, penghinaan, panggilan nama), sosial atau relasional (misalnya, dikucilkan dari kelompok, berbicara di belakang punggung), dan *cyberbullying* (misalnya, penindasan melalui sarana elektronik (Williams et al., 2017). *Cyberbullying* tidak didefinisikan secara seragam tetapi telah dijelaskan sebagai pelecehan elektronik melalui jejaring sosial, SMS ponsel, email, pesan instan, ruang obrolan, blog, atau posting situs web dengan kata-kata atau foto berbahaya (Kowalski et al., 2012). Semua jenis bullying biasanya membentuk pola perilaku yang menyakiti dan telah terbukti meningkatkan tingkat ide bunuh diri dan upaya bunuh diri.

Dibandingkan dengan remaja yang tidak terlibat dalam intimidasi. Semua korban murni, pelaku murni, dan pelaku korban memiliki risiko lebih tinggi untuk melaporkan upaya dan ide bunuh diri. Hasilnya menunjukkan bahwa apa pun keterlibatan mereka dalam bullying, remaja yang terlibat dalam bullying berisiko untuk bunuh diri dan membutuhkan perhatian untuk mencegah mereka melakukan bunuh diri. Studi ini juga menemukan bahwa kecuali upaya bunuh diri pada korban bullying fisik, remaja dengan semua jenis viktimisasi bullying melaporkan risiko yang lebih tinggi untuk ide dan upaya bunuh diri daripada non-korban. Korban dari kedua jenis penindasan memiliki risiko lebih tinggi untuk berusaha dan ingin bunuh diri daripada korban intimidasi verbal dan hubungan dan hanya intimidasi fisik. Hasilnya mengingatkan bahwa korban berbagai jenis intimidasi haruslah kelompok yang paling membutuhkan perhatian tentang risiko bunuh diri mereka. Namun, hanya mereka yang melakukan intimidasi verbal dan hubungan tetapi bukan intimidasi fisik yang memiliki risiko lebih tinggi untuk bunuh diri dibandingkan nonpelaku (Chen et al., 2015).

Tabel 2. Matrik Analisa Artikel yang Digunakan

Penulis, Judul	Desain Penelitian	Hasil
Yen, C.-F., Liu, T.-L., Yang, P., & Hu, H.-F. (2015) Risk and protective factors of suicidal ideation and attempt among adolescents with different types of school bullying involvement	Cross-sectional Study	faktor risiko dan faktor protektif ide dan upaya bunuh diri di kalangan remaja dengan pengalaman yang berbeda dari keterlibatan <i>bullying</i> , viktimisasi, dan perbuatan lain di sekolah. Jika dibandingkan dengan remaja yang tidak terlibat dalam <i>bullying</i> dengan semua korban <i>bullying</i> , korban perlakuan, dan korban keduanya memiliki risiko lebih tinggi untuk melaporkan ide dan upaya bunuh diri.
Williams, S. G., Langhinrichsen-Rohling, J., Wornell, C., & Finnegan, H. (2017). Adolescents Transitioning to High School : Sex Differences in Bullying Victimization Associated With Depressive Symptoms, Suicide Ideation, and Suicide Attempts	Cross-sectional Study	Mengidentifikasi perbedaan jenis kelamin dalam viktimisasi bullying (fisik, verbal / sosial, dan <i>cyberbullying</i>) dan dampaknya pada gejala depresi dan perilaku bunuh diri pada siswa kelas sembilan. Siswa perempuan melaporkan lebih banyak penindasan (<i>bullying</i>) verbal sosial dan <i>cyberbullying</i> dibandingkan siswa laki-laki.
Vergara, G. A., Stewart, J. G., Cosby, E. A., Lincoln, S. H., & Auerbach, R. P. (2019) Non-Suicidal Self-Injury and Suicide in Depressed Adolescents: Impact of Peer Victimization and Bullying	RCT	Mengidentifikasi perbedaan dalam viktimisasi teman sebaya dan tindakan penindasan di antara sampel klinis dari ideator dan pelaku bunuh diri remaja yang melukai diri sendiri. Metode NSSI mengidentifikasi perbedaan dalam viktimisasi teman sebaya dan tindakan penindasan di antara sampel klinis dari ideator dan pelaku bunuh diri remaja yang melukai diri sendiri ($p < 0,001$). Akhirnya, model durasi pemikiran NSSI tidak signifikan, $2 (N = 221, df = 1) = 0.63$, $p = 0.43$.
Hong, L., Guo, L., Wu, H., Li, P., Xu, Y., Gao, X., Deng, J., Huang, G., Huang, J., & Lu, C. (2016) Bullying, Depression, and Suicidal Ideation Among Adolescents in the Fujian Province of China	Cross-sectional Study	Mengamati hubungan independen dari intimidasi dengan peningkatan risiko ide bunuh diri di antara siswa remaja. Hubungan antara viktimisasi dan perbuatan dengan keinginan bunuh diri lebih lemah pada siswa dengan depresi (OR 2,22, 95% CI 1,43–3,47) dibandingkan mereka yang tidak (OR 2,78; 95% CI 2,23–3,47).

<p>Dema, T., Tripathy, J. P., Thinley, S., Rani, M., Dhendup, T., Laxmeshwar, C., Tenzin, K., Gurung, M. S., Tshering, T., & Subba, D. K. (2019)</p>	<p>Cross-sectional Study</p>	<p>Mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi ide bunuh diri (SI) di antaranya pemuda yang diintimidasi.</p>
<p>Suicidal ideation among suburban adolescents: The influence of school bullying and other mediating risk factors.</p>		<p>Menunjukkan bahwa untuk pria dan wanita, sekolah intimidasi merupakan kontributor signifikan bagi ide bunuh diri.</p>
<p>Dema, T., Tripathy, J. P., Thinley, S., Rani, M., Dhendup, T., Laxmeshwar, C., Tenzin, K., Gurung, M. S., Tshering, T., & Subba, D. K. (2019)</p>	<p>Cross-sectional Study</p>	<p>Jenis kelamin perempuan, ketidakamanan pangan, serangan fisik, kekerasan seksual, intimidasi (<i>bullying</i>), perasaan kesepian, rendahnya perhatian orang tua, kurang tidur, dorongan untuk menggunakan narkoba /alkohol, penggunaan tembakau tanpa asap, penyalahgunaan narkoba dan orang tua merokok adalah faktor yang terkait dengan upaya bunuh diri. Sedangkan, hadirnya teman dekat yang membantu ditemukan dapat melindungi seseorang terhadap ide bunuh diri.</p>
<p>Suicidal ideation and attempt among school going adolescents in Bhutan – a secondary analysis of a global school-based student health survey in Bhutan 2016</p>		
<p>Barzilay, S., Klomek, A. B., Apter, A., Carli, V., Wasserman, C., Hadlaczky, G., Hoven, C. W., Sarchiapone, M., Balazs, J., & Keresztesy, A. (2017)</p>	<p>Cross-sectional Study</p>	<p>Memeriksa faktor risiko dan pelindung yang memoderasi hubungan antara tiga jenis viktimisasi bullying (intimidasi fisik, verbal dan relasional) dengan ide atau upaya bunuh diri. Viktimisasi fisik, verbal, lisan dikaitkan dengan ide bunuh diri atau upaya bunuh diri didukung oleh rendahnya dukungan orang tua sehingga meningkatkan ide atau upaya bunuh diri.</p>
<p>Bullying Victimization and Suicide Ideation and Behavior Among Adolescents in Europe: A 10-Country Study</p>		

Perbedaan jenis kelamin dalam laporan viktimisasi *bullying* dan konsekuensi kesehatan mental terkait menunjukkan faktor biologis dan sosial berkontribusi pada cara perilaku *bullying* diberlakukan dan dipersepsikan. Perbedaan hormon dan permulaan pubertas mungkin berperan dalam viktimisasi penindasan. Namun, perilaku yang dipelajari kemungkinan besar akan mendorong perbedaan jenis kelamin dalam penindasan. Peran sosial berdasarkan jenis kelamin telah terbukti berkontribusi pada variasi perilaku. Perbedaan jenis kelamin dalam tingkat perilaku *bullying* terbukti wanita dilaporkan mengalami intimidasi verbal atau sosial secara signifikan lebih banyak daripada pria. Perempuan sering melaporkan sendiri lebih banyak perundungan viktimisasi daripada laki-laki, terutama terkait dengan perundungan oleh agresi hubungan atau pengucilan sosial (Rosen & Nofziger, 2019).

Mengingat bahwa bunuh diri adalah penyebab kematian kedua bagi remaja dan Nonsuicidal Self-Injury (NSSI) sering terjadi bersamaan dengan bunuh diri, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat membedakan remaja yang melukai diri sendiri yang berpikir tentang bunuh diri (Vergara et al., 2019). Viktimisasi teman sebaya dan tindakan penindasan secara signifikan membedakan remaja yang melakukan bunuh diri yang melukai diri sendiri dari yang hanya mencoba. Peneliti menemukan bahwa para pelaku percobaan bunuh diri melaporkan viktimisasi teman sebaya dan tindakan intimidasi yang jauh lebih besar daripada para pembuat ide, sementara tidak ada variabel klinis atau demografis yang membedakan kelompok tersebut. Dengan demikian, keterlibatan intimidasi yang lebih besar mungkin secara jelas mencirikan orang yang melukai diri sendiri yang telah melakukan upaya bunuh diri, kelompok yang berisiko tinggi meninggal karena bunuh diri.

Bullying juga menimbulkan depresi yang memperkuat keinginan untuk bunuh diri pada remaja dibandingkan mereka yang tidak mengalami depresi akibat *bullying*, sehingga dibutuhkan pencegahan depresi pada korban *bullying* untuk mengurangi keinginan bunuh diri pada remaja. Menurut penelitian ditemukan hasil bahwa jenis kelamin tidak begitu berpengaruh pada risiko bunuh diri pada remaja yang menjadi korban intimidasi atau *bullying*, namun faktor lain yang membuat tingkat keinginan bunuh diri adalah konflik keluarga, depresi dan penggunaan ATOD di antara intimidasi. Jenis kelamin menjadi pembeda cara pemberian terapis yang digunakan pada remaja yang mengalami intimidasi atau *bullying* (Lardier Jr et al.,

2016).

Tingkat *bullying* pada remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan lelaki ditambah dengan rasa kesepian dan rendahnya perhatian sekitar membuat dorongan untuk menggunakan narkoba atau alkohol, tembakau dan resiko bunuh diri sehingga sangat perlu dilakukan identifikasi sejak dini mengenai faktor risiko bunuh diri agar dapat dilakukan pencegahan bunuh diri dengan begitu tentu sangat dibutuhkannya dukungan dari berbagai pihak untuk mencegah terjadinya percobaan bunuh diri (Dema et al., 2019).

Bullying dibagi menjadi beberapa macam yaitu secara fisik, verbal dan relasional dengan remaja laki-laki cenderung menjadi korban secara fisik dan verbal sedangkan remaja perempuan lebih sering menjadi korban relasional. Selain jenis kelamin dan jenis *bullying* yang diterima rendahnya dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya tingkat ide bunuh diri pada remaja. Perbedaan jenis *bullying* ini juga berpengaruh pada bagaimana cara untuk melakukan pencegahan perilaku bunuh diri pada remaja sehingga intervensi harus menyesuaikan dengan jenis kelamin, jenis *bullying* dan ketersediaan dukungan interpersonal yang dimiliki remaja (Barzily et al., 2017).

SIMPULAN

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang merasakan ketertarikan kepada lawan jenis, solidaritas dalam persahabatan, atau ingin mencoba keinginan hal baru. Namun sering kali kekerasan yang terjadi pada remaja yaitu *bullying*. *Bullying* (perundungan) adalah perilaku negatif oleh seseorang atau kelompok yang dilakukan berulang-ulang serta bersifat menyerang karena terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pihak-pihak yang terlibat. Berikut merupakan beberapa artikel mengenai hubungan *bullying* terhadap perilaku percobaan bunuh diri pada remaja diantaranya faktor risiko dan faktor protektif ide dan upaya bunuh diri, perbedaan jenis kelamin dalam viktimisasi *bullying* dan gejala depresi dan perilaku bunuh diri, hubungan independent dari intimidasi dengan peningkatan risiko ide bunuh diri diantara remaja, faktor yang mempengaruhi ide bunuh diri, faktor yang terikat dalam perilaku bunuh diri, dan faktor risiko dan perlindungan yang memoderasi hubungan antara tiga jenis viktimisasi *bullying*. Diharapkan dapat membantu perawat dalam mengatasi percobaan bunuh diri pada remaja yang mengalami *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Barzilay, S., Klomek, A. B., Apter, A., Carli, V., Wasserman, C., Hadlaczky, G., Hoven, C. W., Sarchiapone, M., Balazs, J., & Keresztesy, A. (2017). Bullying victimization and suicide ideation and behavior among adolescents in Europe: A 10-country study. *Journal of Adolescent Health, 61*(2), 179–186.
- Bird, S. R. (2019). *Research Methods in Physical Activity and Health*. Routledge.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 4*(1).
- Chen, L. M., Cheng, W., & Ho, H.-C. (2015). Perceived severity of school bullying in elementary schools based on participants' roles. *Educational Psychology, 35*(4), 484–496.
- Dema, T., Tripathy, J. P., Thinley, S., Rani, M., Dhendup, T., Laxmeshwar, C., Tenzin, K., Gurung, M. S., Tshering, T., & Subba, D. K. (2019). Suicidal ideation and attempt among school going adolescents in Bhutan—a secondary analysis of a global school-based student health survey in Bhutan 2016. *BMC Public Health, 19*(1), 1–12.
- Garritty, C., Gartlehner, G., Nussbaumer-Streit, B., King, V. J., Hamel, C., Kamel, C., Affengruber, L., & Stevens, A. (2021). Cochrane Rapid Reviews Methods Group offers evidence-informed guidance to conduct rapid reviews. *Journal of Clinical Epidemiology, 130*, 13–22.
- Halter, M. J., Pollard, C. L., & Jakubec, S. L. (2018). *Vancouver's Canadian Psychiatric Mental Health Nursing, Canadian Edition-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Hong, L., Guo, L., Wu, H., Li, P., Xu, Y., Gao, X., Deng, J., Huang, G., Huang, J., & Lu, C. (2016). Bullying, depression, and suicidal ideation among adolescents in the Fujian Province of China: a cross-sectional study. *Medicine, 95*(5).
- Kharis, A. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *JLAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 7*(1), 44–55.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2012). *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. John Wiley & Sons.
- Lardier Jr, D. T., Barrios, V. R., Garcia-Reid, P., & Reid, R. J. (2016). Suicidal ideation among suburban adolescents: The influence of school bullying and other mediating risk factors. *Journal of Child & Adolescent Mental Health, 28*(3), 213–231.
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat, 33*(1), 43–48.
- Pajarsari, S. U., & Wilani, N. M. A. (2020). Dukungan sosial terhadap kemunculan ide bunuh diri pada Remaja. *Widya Cakra: Journal of Psychology and Humanities*.
- Rosen, N. L., & Nofziger, S. (2019). Boys, bullying, and gender roles: How hegemonic masculinity shapes bullying behavior. *Gender Issues, 36*(3), 295–318.
- Stuart, G. W. (2014). *Principles and practice of psychiatric nursing-e-book*. Elsevier Health Sciences.
- Vergara, G. A., Stewart, J. G., Cosby, E. A., Lincoln, S. H., & Auerbach, R. P. (2019). Non-suicidal self-injury and suicide in depressed adolescents: Impact of peer victimization and bullying. *Journal of Affective Disorders, 245*, 744–749.
- Wahyudi, U., & Burnamajaya, B. (2020). Konsep Diri dan Ketidakberdayaan Berhubungan dengan Risiko Bunuh Diri pada Remaja yang Mengalami Bullying. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 8*(1), 1–8.
- Williams, S. G., Langhinrichsen-Rohling, J., Wornell, C., & Finnegan, H. (2017). Adolescents transitioning to high school: Sex differences in bullying victimization associated with depressive symptoms, suicide ideation, and suicide attempts. *The Journal of School Nursing, 33*(6), 467–479.
- Yen, C.-F., Liu, T.-L., Yang, P., & Hu, H.-F. (2015). Risk and protective factors of suicidal ideation and attempt among adolescents with different types of school bullying involvement. *Archives of Suicide Research, 19*(4), 435–452.
- Yosep, Iyus, & Sutini, T. (2014). *Buku ajar keperawatan jiwa*.